

*PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*

**Toha Mujahid Al Haq**

Program Studi S-1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa

alhaqtoha@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, PBV, PER, NPM dan CR baik secara parsial (masing-masing) maupun secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 sebanyak 43 perusahaan. Alat analisis digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling diperoleh 13 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah EPS, PBV, PER, NPM dan CR sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel EPS, PBV, PER, NPM dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham sedangkan PBV, NPM dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** EPS, PBV, PER, NPM, CR dan harga saham,

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of EPS, PBV, PER, NPM and CR both partially (each) and simultaneously (together) on stock prices. The research population is the transportation sub-sector companies listed on the IDX in 2020-2022 totaling 43 companies. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The research sample was taken by purposive sampling technique and obtained 13 companies. The independent variables used were EPS, PBV, PER, NPM and CR while the dependent variable was stock price. The results showed that simultaneously (together) the variables EPS, PBV, PER, NPM and CR had a positive effect on stock prices, while partially (each) EPS had a positive effect on stock prices, NPM had no significant and negative effect on stock prices while PBV, NPM and CR had no significant effect on stock prices.*

**Keywords:** EPS, PBV, PER, NPM, CR and stock prices.

**PENDAHULUAN**

Pasar modal Indonesia yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana atau media bagi perusahaan yang sudah *go public* untuk mengenalkan perusahaan pada masyarakat. Tujuan perusahaan mengenalkan pada masyarakat adalah untuk mendapat *interest* dari masyarakat sehingga ada keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010) menyatakan bahwa sekuritas jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain saham biasa dan saham preferen, obligasi perusahaan dan obligasi konversi, obligasi negara, bukti right, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka dan reksa dana.

Salah satu instrumen di pasar modal yang populer di masyarakat adalah saham, hal ini dikarenakan saham mampu memberikan tingkat

keuntungan yang menarik. Sesuai dengan prinsip investai yaitu "high risk high return" dimana semakin tinggi resiko semakin tinggi return yang diperoleh begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena fluktuasi harga saham yang tidak pasti. Oleh sebab itu investor harus dapat memperhatikan dengan jeli fluktuasi harga saham agar dapat mempertimbangkan untuk membeli saham atau tidak. Harga saham yang relatif stabil yang mempunyai pola pergerakan cenderung naik mencerminkan suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan untuk melakukan investasi didalamnya.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar di pasar modal. Harga saham sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk

*PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*

investasinya kepada perusahaan. Harga saham adalah salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh investor sebelum melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia saat ini, maka transportasi semakin dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kegiatan sehari-hari dalam berbisnis maupun kegiatan pribadi. Transportasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu darat, laut, serta udara. Ada banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya transportasi yang modern, seperti pemerataan pendapatan, waktu untuk berpindah lokasi lebih singkat, dan lain-lain. Oleh karena itu perusahaan transportasi menjadi sebuah industri yang cukup menjanjikan untuk menjadi tempat penanaman modal. Melihat dari mobilitas masyarakat yang semakin hari semakin meningkat karena tuntutan perkembangan zaman. Pemerintah pada saat ini juga telah gencar-gencar mempromosikan transportasi massal dan disarankan untuk beralih ke transportasi massal yang sudah tersedia. Oleh karena itu, saham pada sektor industri transportasi dan penyedia transportasi massal pasti akan menjadi sasaran bagi para investor karena begitu menjanjikan di masa yang akan datang. Perusahaan perlu mengembangkan kegiatan usahanya dalam upaya meningkatkan bisnisnya ke tingkat yang lebih tinggi, yang tentunya tidak terlepas dari kebutuhan dana yang relatif besar. Oleh karena itu, perusahaan akan diarahkan ke pasar modal untuk mendapatkan dana tersebut.

Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan (laporan keuangan) menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha. Laporan keuangan dapat menunjukkan gambaran bagaimana kondisi perusahaan di masa depan sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan saham-saham mana yang akan memberikan keuntungan lebih besar.

Suatu perusahaan yang menjalankan operasinya tentu mampu menghasilkan keuntungan bersih atau *earning*. *Earning* yang dinyatakan dalam tiap lembarnya disebut *Earning Per Share (EPS)*, *Earning Per Share (EPS)* sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share (EPS)* merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Semakin besar dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan pada setiap lembar sahamnya,

semakin besar ketertarikan investor pada saham tersebut.

Menurut (Darmadji, 2012) *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasionya menggambarkan kepercayaan pasar pada prospek perusahaan tersebut. *PBV* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio, semakin besar nilai pasar dibandingkan nilai buku. *PBV* digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. Investor dalam berinvestasi tentunya menginginkan dana yang diinvestasikannya dikelola oleh perusahaan yang kompeten dan memiliki masa depan baik. Perusahaan dengan nilai *PBV* yang tinggi akan menarik lebih banyak investor untuk membeli sahamnya, dengan banyaknya permintaan akan saham akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi & Suayana, 2013) yang menemukan adanya pengaruh positif *PBV* terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Putri, 2018) yang menemukan tidak adanya pengaruh *PBV* terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani & Agustin, 2017), yang meneliti pengaruh *PER*, *EPS*, *DPS* dan *DPR* terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 81,54%. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan saham akan diminati oleh investor, pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Amaliyah et al., 2017) yang menemukan tidak adanya pengaruh *PER* terhadap harga saham.

*Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hutami, 2012), dengan hasil penelitian *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Aristanti & Utiyati, 2018), yang menemukan tidak adanya pengaruh *NPM* terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan (Pratama & Erawati, 2016) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang paling umum digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan dianggap semakin

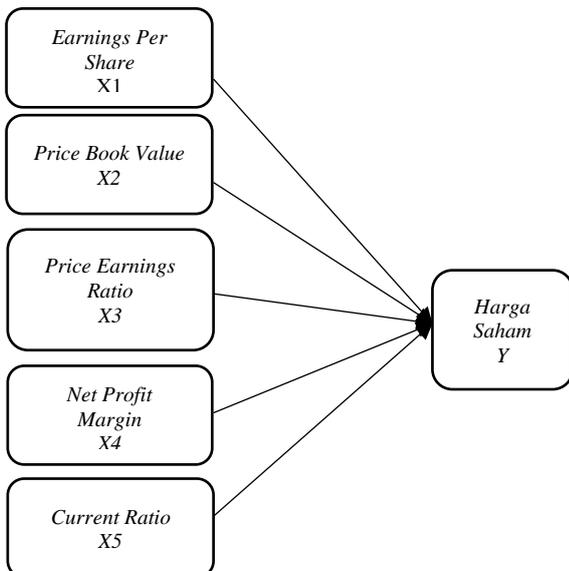
*PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*

mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian (Lestari & Suryantini, 2019) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan CR terhadap harga saham. Artinya ketika rasio CR yang dimiliki oleh perusahaan tinggi justru harga saham perusahaan turun dan sebaliknya.

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor transportasi pada periode 2020-2022?
2. Apakah Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor transportasi pada periode 2020-2022?
3. Apakah Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor transportasi pada periode 2020-2022?
4. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor transportasi pada periode 2020-2022?
5. Apakah Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan subsektor transportasi pada periode 2020-2022?

**MODEL EMPIRIS**



H1 : Earnings Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2020-2023.

H2 : Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2020-2022.

H3 : Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2020-2022.

H4 : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2020-2022.

H5 : Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi di BEI tahun 2020-2022.

**METODE PENELITIAN**

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham (Y). Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Earnings Per Share* (EPS), *Price to BOOK Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *puposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor transportasi yang melaporkan laporan keuangannya pada periode penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui jurnal, buku maupun majalah dan laporan keuangan yang penulis peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan yahoo finance yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, yaitu: (1) *Analisis deskriptif*, (2) *Uji Normalitas*, (3) *Uji Multikolinearitas*, (4) *Uji Heteroskedastisitas*, (5) *Uji Autokolerasi*, (6) *Analisis Regresi Berganda*, (7) *Uji t*, (8) *Uji F*, (9) *Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*.

**Analisis Deskriptif**

Diketahui N atau jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 39 data yang diperoleh dari 13 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hasil analisis diperoleh standar deviasi tertinggi dimiliki oleh price to book value yaitu sebesar 830,00287 yang menunjukkan bahwa price to book value memiliki keragaman sampel paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan standar deviasi terendah dimiliki oleh net profit margin yaitu sebesar 21,57159.

**PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Sig > 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal.
2. Nilai Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.2**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test     |                |                   |
|--|----------------|-------------------|
|  | Unstandardize  |                   |
|  | d Residual     |                   |
| N                                      |                | 39                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | .0000000          |
|  | Std. Deviation | 590.19026809      |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .172              |
|  | Positive       | .172              |
|  | Negative       | -.145             |
| Test Statistic                         |                | .172              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .005 <sup>c</sup> |
| a. Test distribution is Normal.        |                |                   |
| b. Calculated from data.               |                |                   |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |                   |

*Sumber: Olah data SPSS 22, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas dengan menggunakan Nonparametrik Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa data sejumlah 39 pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dapat diketahui nilai Asymp. Sig(2-tailed) sebesar 0,005 yang berarti kurang dari 0,05 dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan opsi lain yaitu dengan metode Monte Carlo. Diperoleh gambaran hasil uji sebagai berikut:

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                            |                         |             |                   |
|---|-------------------------|-------------|-------------------|
|   |                         |             | Unstandardiz      |
|   |                         |             | ed Residual       |
| N   |                         |             | 39                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                              | Mean                    |             | .0000000          |
|   | Std. Deviation          |             | 590.1902680       |
| Most Extreme Differences                                      | Absolute                |             | .172              |
|   | Positive                |             | .172              |
|   | Negative                |             | -.145             |
| Test Statistic  |                         |             | .172              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  |                         |             | .005 <sup>c</sup> |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)                                   | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .169              |
|   |                         | Upper Bound | .188              |
|   |                         |             |                   |
| a. Test distribution is Normal.                               |                         |             |                   |
| b. Calculated from data.                                      |                         |             |                   |
| c. Lilliefors Significance Correction.                        |                         |             |                   |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 20000000. |                         |             |                   |

*Sumber: Olah data SPSS 22, 2023*

Setelah dilakukan uji normalitas dengan model Monte Carlo dapat dilihat nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar (0,178 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data pada penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua acara yaitu:

1. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dai 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai vif lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

| Coefficients <sup>a</sup>          |                      |                         |       |
|------------------------------------|----------------------|-------------------------|-------|
| Model                              |                      | Collinearity Statistics |       |
|                                    |                      | Tolerance               | VIF   |
| 1                                  | Earnings Per Share   | .485                    | 2.064 |
|                                    | Price Book Value     | .959                    | 1.043 |
|                                    | Price Earnings Ratio | .931                    | 1.075 |
|                                    | Net Profit Margin    | .415                    | 2.408 |
|                                    | Current Ratio        | .743                    | 1.347 |
| a. Dependent Variable: Harga Saham |                      |                         |       |

*Sumber: Olah data SPSS 22, 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance pada setiap variabel lebih besar dari 0,1 yakni EPS (X1) sebesar 0,485, PBV (X2) sebesar 0,959, PER (X3) sebesar 0,931, NPM (X4) sebesar 0,415, dan CR (X5) sebesar 0,743. Sedangkan untuk nilai VIF pada setiap variabel kurang dari 10 yakni EPS (X1) sebesar 2.064, PBV (X2) sebesar 1.043, PER (X3) sebesar 1.075, NPM (X4) sebesar 2.408, dan CR (X5) sebesar 1.347. Dengan hasil semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,

**PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

maka dapat dinyatakan antar variabel independen dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut tabel hasil pengujian Durbin-Watson:

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .581 <sup>a</sup> | .338     | .237              | 633.325                    | 1.653         |

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earnings Ratio, Net Profit Margin  
b. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.653 yang terletak antara -2 dan +2 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan Uji Glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS 22:

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |                           | t     | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |       |
|       | B          | Std. Error                  | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant) | 487.976                     | 106.447                   | 4.584 | .000  |
|       | EPS        | .029                        | .034                      | .203  | .850  |
|       | PBV        | .001                        | .001                      | .251  | 1.603 |
|       | PER        | .000                        | .005                      | .010  | .962  |
|       | NPM        | 3.982                       | 5.143                     | .199  | .774  |
|       | CR         | .094                        | .937                      | .018  | .100  |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan Tabel hasil uji di atas dilihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih dari 0,05 yaitu EPS

sebesar 0,401, PBV sebesar 0,118, PER sebesar 0,951, NPM sebesar 0,444 and CR sebesar 0,921. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

**Uji Regresi Berganda**

Setelah dilakukan analisis berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 22 diperoleh data sebagai berikut:

| Model |                      | Coefficients <sup>a</sup>   |            | t      | Sig.  |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
|       |                      | Unstandardized Coefficients | Std. Error |        |       |
|       | B                    |                             |            |        |       |
| 1     | (Constant)           | 394.75                      | 174.696    | 2.26   | 0.031 |
|       | Earnings Per Share   | 7.075                       | 2.481      | 2.852  | 0.007 |
|       | Price Book Value     | 0.146                       | 0.126      | 1.159  | 0.255 |
|       | Price Earnings Ratio | 1.017                       | 0.762      | 1.335  | 0.191 |
|       | Net Profit Margin    | -4.882                      | 7.39       | -0.661 | 0.514 |
|       | Current Ratio        | 0.595                       | 1.431      | 0.415  | 0.68  |

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai beta EPS (X1) sebesar 7,075 dengan signifikansi 0,007 yang berarti EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Nilai beta PBV (X2) sebesar 0,146 dengan signifikansi 0,255 yang berarti PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Nilai beta PER (X3) sebesar 1,017 dengan signifikansi 0,191 yang berarti PER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). Nilai beta NPM (X4) sebesar -4.882 dengan signifikansi 0,514 yang berarti NPM tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham (Y). Nilai beta CR (X5) sebesar 0,595 dengan signifikansi 0,68 yang berarti CR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). persamaan regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 394.75 + (7.075 \text{ EPS}) + (0.146 \text{ PBV}) + (1.017 \text{ PER}) + (-4.882 \text{ NPM}) + (0.595 \text{ CR})$$

**Uji Statistik F**

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak model yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikansi uji F. Berikut tabel hasil uji F menggunakan aplikasi SPSS 22.

**PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares |    | Mean Square | F     | Sig.              |
|                    |            |                | df |             |       |                   |
| 1                  | Regression | 6749173.311    | 5  | 1349834.662 | 3.365 | .014 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 13236332.997   | 33 | 401101.000  |       |                   |
|                    | Total      | 19985506.308   | 38 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earnings Ratio, Net Profit Margin  
Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  maka, variabel Earnings Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) layak digunakan dalam model penelitian ini.

### Uji T Parsial

Dasar pengambilan keputusan pada uji T dari hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika nilai thitung  $>$  ttabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai thitung  $<$  ttabel maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut tabel hasil uji T menggunakan aplikasi SPSS 22

| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                             |            |        |       |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| Model                     |                      | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig.  |
|                           |                      | B                           | Std. Error |        |       |
|                           | (Constant)           | 394.75                      | 174.696    | 2.26   | 0.031 |
|                           | Earnings Per Share   | 7.075                       | 2.481      | 2.852  | 0.007 |
|                           | Price Book Value     | 0.146                       | 0.126      | 1.159  | 0.255 |
| 1                         | Price Earnings Ratio | 1.017                       | 0.762      | 1.335  | 0.191 |
|                           | Net Profit Margin    | -4.882                      | 7.39       | -0.661 | 0.514 |
|                           | Current Ratio        | 0.595                       | 1.431      | 0.415  | 0.68  |

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan table hasil uji T di atas dapat penulis interpretasikan sebagai berikut:

1. Earnings Per Share (X1) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa thitung sebesar 2.852 sedangkan ttabel sebesar 2,035 maka thitung  $>$  ttabel serta nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa EPS (X1) berpengaruh terhadap harga saham (Y).

2. Price Book Value (X2) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa thitung sebesar 1,159 sedangkan ttabel sebesar 2,035 maka thitung  $<$  ttabel serta nilai signifikansi  $0,2557 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa PBV (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

3. Price Earnings Ratio (X3) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa thitung sebesar 1.355 sedangkan ttabel sebesar 2,035 maka thitung  $<$  ttabel serta nilai signifikansi  $0,191 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa PER (X3) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

4. Net Profit Margin (X4) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa thitung sebesar -0.661 sedangkan ttabel sebesar 2,035 maka thitung  $<$  ttabel serta nilai signifikansi  $0,514 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa NPM (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

5. Current Ratio (X5) terhadap harga saham (Y)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa thitung sebesar 0.415 sedangkan ttabel sebesar 2,035 maka thitung  $>$  ttabel serta nilai signifikansi  $0,68 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa CR (X5) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y).

### Uji Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |                   |                 |         |           |
|----------------------------|-------------------|-------------------|-----------------|---------|-----------|
| Mod                        | R                 | Adjusted R Square | Std. Error      |         | Durbin-El |
|                            |                   |                   | of the Estimate | Watson  |           |
| 1                          | .581 <sup>a</sup> | .338              | .237            | 633.325 | 1.653     |

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Earning Per Share, Price Book Value, Price Earnings Ratio, Net Profit Margin  
b. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: Olah data SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,237. Besarnya angka koefisien determinasi 0,237 sama dengan 23,7%. Angka tersebut memiliki arti bahwa EPS, PBV, PER, NPM, dan CR berpengaruh terhadap harga saham sebesar 23,7% sedangkan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.

*PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh variabel *earnig per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $2.852 > t_{tabel}$  sebesar  $2,035$  serta nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

### **2. Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh variabel *price to book value* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $1.355 < t_{tabel}$  sebesar  $2,035$  serta nilai signifikansi  $0,191 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel PBV tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

### **3. Pengaruh Price Earnings Ratio (PER) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh variabel *price earnings ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $1.355 < t_{tabel}$  sebesar  $2,035$  serta nilai signifikansi  $0,191 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

### **4. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.661 < t_{tabel}$  sebesar  $2,035$  serta nilai signifikansi  $0,514 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

### **5. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh variabel *current ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $0.415 < t_{tabel}$  sebesar  $2,035$  serta nilai signifikansi  $0,68 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh *earnings per share*, *price to book value*, *price earnings ratio*, *net profit margin*, dan *current ratio* terhadap harga saham. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya EPS yang dimiliki perusahaan berpengaruh pada minat investor untuk membeli sahamnya, dengan peningkatan permintaan akan saham akan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Price Book Value tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya PBV yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada minat investor dalam keputusan investasinya sehingga harga saham tidak terpengaruh oleh hal tersebut.

3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Price earnings ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya PER yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada minat investor dalam keputusan investasinya sehingga harga saham tidak terpengaruh oleh hal tersebut.

4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham Hal ini menunjukkan besar kecilnya NPM yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada minat investor dalam keputusan investasinya sehingga harga saham tidak terpengaruh oleh hal tersebut.

5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan besar kecilnya NPM yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada minat investor dalam keputusan investasinya sehingga harga saham tidak terpengaruh oleh hal tersebut.

## **SARAN**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk bisa menambah atau mengganti variabel lain. Adanya keterbatasan penelitian dengan periode penelitian yaitu hanya rentang tiga tahun, pada penelitian selanjutnya dapat ditambah periode penelitian agar data yang diperoleh lebih banyak dan mengurangi terjadinya ketidaknormalan data.

*PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh earning per share (eps), price earning ratio (per), price to book value (pbv), dan debt to equity ratio (der) terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 5(2), 29-40.
- Aristanti, R. D., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(10), 1-19.
- Ariyani, L., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh EPS, CR, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015). *Journal of Accounting*, 4(4), 1-20.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110.
- Brigham dan Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403-412.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215-229.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bhakti Profesindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 104-123.
- Kashmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844-1871.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 195-202.
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skills*. Elex Media Komputindo.
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap harga saham perusahaan properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8), 1-15.
- Sarwono, J dan E. Suharyati. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis*. Jakarta: Indeks.

*PENGARUH EPS, PBV, PER, NPM DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022*

Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi:  
Teori dan Aplikasi. Kanisius.